

DARI CATATAN HARIAN KE PUISI

Abdul Rozak

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon

ABSTRAK

Penelitian ini fokus pada proses menulis puisi siswa sebagai responden berdasarkan catatan harian. Cara ini digunakan sebagai usaha memudahkan para siswa menulis puisi yang menurut guru, siswa sulit menulis puisi. Catatan harian digunakan karena para siswa terbiasa menyatakan ungkapannya secara mandiri pada catatan harian. Data penelitian ini adalah catatan harian dan puisi. Data itu untuk menemukan jawaban (1) keragaman topik catatan harian, (2) hubungan antara catatan harian dan puisi, dan (3) kemampuan menulis puisi para responden. Berdasarkan analisis diperoleh hasil (1) topik yang terdapat pada catatan harian adalah ibu, kekasih, dan liburan/karya wisata, (2) catatan harian merupakan bahan yang digunakan siswa untuk menulis puisi, dan (3) siswa telah menunjukkan cara menulis puisi dengan gagasan yang dinyatakan dalam bentuk puisi dan makna keseluruhan terdapat pada puisi yang dituliskannya. Penelitian ini menyampaikan beberapa rekomendasi. Pertama, catatan harian sebagai media dapat dikembangkan dalam proses pembelajaran penyampaian gagasan. Kedua, para responden menulis puisi dapat diawali dengan mengumpulkan gagasan melalui berbagai cara, di samping diawali dengan menulis catatan harian. Ketiga, Anak-anak tidak asing lagi dengan penerapan teknologi. Kemampuan menulis puisi dapat diperoleh dengan pelatihan yang bertahap dan bersinambungan. Keempat, penelitian ini dapat dilanjutkan dengan mengembangkan hubungan catatan harian dengan menulis cerpen.

Kata kunci: *catatan harian, puisi, alih gagasan, bentuk puisi*

A. PENDAHULUAN

Menurut guru anak-anak agak sulit menulis puisi. Padahal sebenarnya anak-anak mempunyai potensi menulis puisi dengan baik. Pada usia antara 12 -15 tahun masa berimajinasi sedang subur tumbuh. Anak-anak SMP, misalnya sebenarnya mempunyai potensi menulis puisi. Cara yang terbaik yang harus dicari adalah media agar mereka mempunyai jalur memunculkan imajinasinya, pikirannya, dan perasaannya dengan cara yang tepat. Menulis puisi tidak

dapat dilakukan dengan serta merta. Menulis puisi merupakan proses. Ia hanya dapat diraih dengan cara sistematis dan melalui pelatihan yang tersusun serta terprogram.

Para siswa sering mengeluh bahwa menyusun kata susah. Padahal susunan kata ini bergantung kepada kemampuan memetakan gagasan dengan sederhana dan jelas. Gagasan inilah yang akan mempengaruhi unsur lain bergerak. Bagaimana menyusun kata dapat dilaksanakan jika gagasannya tidak ada.

Anak-anak berpikir sederhana. Mereka berpikir puisi itu merangkaikan kata yang menghasilkan bunyi indah seperti yang mereka ketahui dari para guru. Guru sering memberikan contoh puisi-puisi karya penyair yang telah jadi. Contoh memang harus yang terbaik dan seharusnya dilanjutkan dengan penjelasan guru yang logis dan mendorong para siswa bersemangat untuk mencoba menulis puisi.

Catatan harian merupakan salah satu media yang dapat dijadikan sebagai bahan menulis puisi. Pada umumnya anak-anak SMP biasa menuliskan catatan harian, meskipun bukan kegiatan harian. Di antara mereka telah biasa menuliskan apa yang dialaminya dalam buku harian dan beberapa siswa belum terbiasa. Akan tetapi, pada umumnya mengenal catatan harian dan apa yang terdapat di dalamnya. Oleh karena itu, dapat dicobakan menulis puisi berdasarkan catatan harian. Kegiatan yang biasa lebih mudah dilakukan. Atas dasar itu, penelitian ini menelaah hubungan berbagai segi antara catatan harian yang ditulis siswa dengan puisi. Penelitian ini memanfaatkan data skripsi mahasiswa, Lia Yuniar, mahasiswa angkatan 2009 yang telah dinyatakan lulus pada tahun 2013. Penulis telah minta izin menggunakan data. Apa yang diolah pada skripsi tidak dianalisis secara detail, skripsi itu hanya menghubungkan puisi sebagai akibat dari penerapan pembelajaran konstruktivisme. Penelitian ini tidak terkait dengan pembelajaran. Penelitian ini terfokus pada analisis deskriptif keterhubungan catatan harian dengan puisi yang ditulis para responden SMP. Oleh karena itu, judul penelitian ini adalah *Dari Catatan Harian ke*

Puisi. Penelitian ini fokus pada keterhubungan antara catatan harian dan puisi. Catatan harian sebagai media yang berfungsi sebagai sumber gagasan penulisan puisi. Oleh karena itu, focus analisis pada pembedahan topik yang terdapat pada catata harian serta hubungannya dengan puisi yang ditulis para siswa sebagai responden. Masalah penelitian, dengan demikian (1) topik apa sajakah yang terdapat dalam catatan harian, (2) bagaimanakah hubungan topik catatan harian dan puisi, dan (3) bagaimanakah kemampuan menulis puisi para responden.

Menulis puisi sebagaimana menulis karya yang lain selalu melalui proses. Sebuah proses dapat dilihat dengan sederhana karena nyata dan dapat juga menjadi tidak nyata atau gabungannya Karya tulis termasuk proses yang rumit, karena ia menuntut aktivitas runtun. Proses penjang yang meminta alur jelas sejak awal. Apa yang akan ditulis menjadi awal sebuah proses. Gagasan merupakan bagian penting dalam proses penulisan. Secara sederhana menulis adalah menyalin apa yang akan dikatakan melalui bahasa tulis. Apa yang terjadi jika tidak mempunyai apa-apa. Kita tidak dapat berbicara jika tidak ada yang harus dibicarakan. Kita tidak dapat menulis jika tidak ada yang harus dituliskan.

Salah satu bagian yang sulit dihadapi para siswa, penulis pemula adalah menemukan sesuatu sebagai bahan tulisan. Mereka masih ragu-ragu menuliskan sesuatu yang dianggapnya penting. Kata penting dan perlu sering mengganggu pikiran mereka. Pertanyaan yang sering hinggap pada diri mereka adalah apakah saya perlu menuliskan

ini dan itu dalam bentuk tulisan. Mulai dari mana agar saya dapat menulis? Beberapa pertanyaan lain muncul sebagai bagian dari problematika proses menulis pada para siswa.

Membimbing siswa menulis puisi, misalnya bukanlah hal yang mudah. Akan tetapi, tidak menutup kemungkinan untuk disiapkan agar mereka menulis puisi. Apa pun dapat dilaksanakan dengan upaya kuat agar terwujud. Tugas utama guru adalah menyiapkan situasi dengan bantuan metode dan media yang memungkinkan para siswa terlibat dalam peristiwa belajar mengajar. Mengajak siswa menulis puisi memerlukan kemampuan guru yang lebih. Bagi mereka, menulis puisi adalah kegiatan yang baru, artinya bukan kegiatan yang telah biasa mereka kerjakan. Puisi bagi mereka mungkin telah sering mendengar, pernah membaca, akan tetapi, kegiatan itu mungkin terbatas pada aktivitas di sekolah.

Tugas utama guru adalah mengenalkan hal yang belum biasa dengan cara mengenalkan mereka pada hal yang biasa. Kegiatan yang mudah mereka lakukan. Mereka harus masuk pada kegiatan rutin yang dengan itu tidak asing bagi mereka. Salah satu kegiatan mereka yang berhubungan dengan menulis adalah menulis buku harian. Buku harian merupakan media ekspresi pribadi siswa. Pada umumnya diasumsikan para siswa pernah menulis buku harian.

Mengapa harus buku harian? Menulis perlu keberanian memulai. Seseorang tidak akan pernah menjadi penulis jika takut memulai, karena menulis adalah proses kemampuan melalui praktik, yaitu

pengalaman menulis secara kontinyu. Penulis-penulis terkenal adalah orang yang terus menulis, tidak pernah berhenti. Dorongan untuk menulis selalu dimunculkan. Pertimbangan yang selalu digunakan adalah bagaimana agar apa yang dipikirkan dan dirasakannya dapat diungkapkan melalui media tulis.

Buku harian diasumsikan akrab dengan para siswa. Setidaknya jika belum terbiasa, anak-anak mudah diajak untuk menuliskan dengan tidak terbelenggu pada syarat-syarat. Unsur pribadi dapat dijadikan alasan dorongan bagi mereka untuk menulis. Tulisan-tulisan mereka diarahkan pada bahan penulisan puisi. Buku harian menjadi penting karena kemudahan dan ketidakterikatan.

Dengan cara ini siswa diharapkan mudah belajar menuliskan. Siswa sangat mungkin mempunyai gagasan berlimpah yang mengendap dalam pikirannya dan perasaannya. Mereka ragu-ragu mengungkapkannya. Mereka takut memulai. Dengan menggunakan media buku harian diharapkan keraguan dan ketakutan ini hilang an berganti dengan keberanian untuk mencoba.

Buku harian menurut Semi (2008: 15) ialah buku yang berisi catatan kegiatan yang dilakukan sehari hari. Setiap anak mempunyai kegiatan. Mereka berkisar dan berputar dalam lingkungan hidupnya. Mereka bergerak antara rumah dan sekolah, antara rumah dan tempat bermain. Dalam rentang kegiatan mereka akan banyak yang dilihat. Mungkin mereka tidak menyadari, tetapi ingatan terus merekam. Peran guru adalah membantu anak-anak memilih

kegiatan yang akan dituliskannya ke dalam buku harian. Guru mendorong anak-anak belajar menyampaikan gagasan yang akrab. Keakraban diutamakan dalam kegiatan menulis. Buku harian menurut Aminudin (2009: 9-11) merupakan sahabat terdekat siswa dan merupakan curahan hati, pikiran, perasaan, hingga harapan-harapan. Sifat pribadi adalah bagian yang mendekatkan buku harian. Mereka bisa menuliskan apa saja yang menurut mereka penting dan perlu, tidak ada suntingan, tidak ada koreksi. Apa pun yang mereka tuliskan dijadikan bahan. Tindakan selanjutnya adalah membimbing mereka menemukan gagasan melalui buku harian yang dapat dijadikan topik puisi.

Para responden dibebaskan menuliskan apa yang diinginkannya dalam buku harian. Kebebasan ini diharapkan memunculkan keberanian para responden untuk menuliskan yang dianggapnya penting untuk ditulis. Pembatasan cara yang terkadang mengalangi responden menulis. Tata cara itu terkadang menyulitkan responden sehingga mereka enggan untuk mencoba. Mengenalkan buku harian pada mereka adalah bagian awal dalam proses menulis. Buku harian adalah sebuah catatan yang ditulis oleh seseorang tentang segala masalah atau persoalan sehari-hari (Komaidi, 2007: 254). Siapa pun dapat menuliskan apa pun yang dianggapnya perlu tanpa takut karena tidak ada penilaian. Penulis buku harian hanya menuliskan apa yang dirasakannya, apa yang dipikirkannya, dan apa yang dikehendakinya.

Menulis buku harian sebagai pelatihan. Beberapa manfaat menulis buku harian menurut Komaidi (2007: 255) adalah

- 1) dengan menulis kita berlatih mengungkapkan pendapat dan perasaan secara spontan dan sistematis;
- 2) dengan menulis berlatih berpikir objektif dan berpikir bening;
- 3) dengan menulis kita bisa mengurangi benang kusut persoalan kita yang sebelumnya rumit;
- 4) dengan menulis kita bisa mengurangi ketegangan dan stres yang menjangkiti kita.
- 5) dengan menulis kita bisa mengabadikan ide-ide, kenangan, atau peristiwa yang kita anggap penting dan berkesan;
- 6) dengan menulis bisa tumbuh lebih dewasa dan bijak.

Sekali lagi bahwa menulis adalah selalu dimulai dengan ide. Jika ide muncul langkah selanjutnya mudah. Memang ide bersifat abstrak, yang perlu dilakukan adalah menuangkannya dalam bentuk kongkret dengan menjabarkannya dalam bentuk rincian. Rincian inilah sebenarnya salah satu unsur penting menggunakan media buku harian. Menurut Aminudin (2009: 11) bahwa catatan dalam buku harian bisa menjadi ide, misalnya akan menulis puisi, cerpen, atau catatan lainnya. Ide merupakan awal yang dapat menjadi motivasi menulis. Apa yang terjadi selanjutnya adalah bagaimana ide itu menjadi terurai sesuai dengan bentuk tulisan yang direncanakannya.

B. PROSES PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di SMP yang berlokasi di Kabupaten Cirebon. Para responden diminta menulis buku harian. Mereka menulis dengan tema bebas. Cara ini mendorong para responden menulis tanpa beban. Mereka menulis satu paragraf dan pada umumnya menuliskan pengalaman.

Proses berikutnya adalah menulis puisi berdasarkan apa yang dituliskan pada buku harian. Sebelum menulis puisi, para responden memperoleh penjelasan tentang puisi secara singkat. Penjelasan singkat sebagai pengingat.

Data penelitian berupa catatan harian dan puisi karya para siswa sebagai responden. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk menemukan jawaban keragaman topik catatan harian, hubungan antara catatan harian dan puisi, dan kemampuan menulis puisi para responden.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini dibahas hubungan gagasan yang terdapat dalam catatan harian dengan puisi serta bagaimana cara responden memanfaatkan catatan harian sebagai sumber tulisan puisi.

a. Topik Catatan Harian

Catatan harian memberikan warna yang cukup beragam dari segi topik, tetapi berhubungan dengan kehidupan mereka. Para responden pada umumnya menjadikan wilayah sekitar lingkungan kegiatan sehari-hari sebagai topik catatan harian. Pemilihan topik didasarkan pada apa yang telah mereka alami dan segala hal yang mereka ketahui. Pikiran responden sederhana, yaitu apa yang seharusnya ditulis adalah apa yang mereka ketahui.

Di bawah ini dituliskan beberapa contoh topik catatan harian yang ditulis responden.

Ibu

Para responden mengungkapkan tentang sosok ibu dari segi kepentingan dia sebagai anak.

Dear Diary.....hari ini aku sangat menyadari akan jasa-jasa ibuku. Karena ibulah yang melahirkanku, merawatku, dan mendidikku. Seluruh jasa-jasa ibu sepertinya tak kan pernah terbalas olehku.

Diary.....aku sangat sayang pada ibuku karena dia senantiasa selalu mendoakanku. Akupun selalu akan mendoakan dan selalu ingin membahagiakannya. (Nomor 4).

Ibu bagi responden merupakan sosok yang berjasa dalam kehidupannya. Apa yang diterimanya selama ini diungkapkan dengan kata-kata sederhana penuh makna (*melahirkanku, merawatku, dan mendidikku*). Tiga kata tersebut bermakna mendalam karena itulah yang dirasakan anak pada saat mengingat sosok ibu. Pandangan positif tentang ibu diungkapkan dengan kata sederhana pula (*dia senantiasa selalu mendoakanku.*) inilah fungsi ibu menurut anak-anak dan sesungguhnya itulah fungsi ibu yang sebenarnya.

Ibu menjadi penting bagi anak (*ibu adalah sosok mutiara*). Bagaimana orang menentukan nilai mutiara, kehidupan tidak berarti tanpa sosok ibu, ingin selamanya, kalau bisa hidup ditemani ibu (*aku tak mau kehilangan ibu, aku ingin tetap bersama ibu karena aku menyayangi ibu.*).

Hari ini aku sangat menyadari bahwa ibu adalah sosok mutiara bagi kehidupanku dari mulai aku dilahirkannya hingga sekarang ini. Senyum ibu selalu saja menghampiri tidurku sehingga aku tak mau kehilangan ibu, aku ingin tetap bersama ibu karena aku menyayangi ibu. Dengan ibu aku selalu bahagia, tertawa, dan bersuka ria. Ibu yang selalu menemaniku saat aku bersedih, dengan kasih sayang ibu aku dapat bersemangat untuk menjalani hidup ini. Sedangkan tanpa kasih sayang ibu hidup ini hampa. Terima kasih ibu....
(Nomor 13)

Pandangan anak terhadap ibu adalah apa yang ia rasakan selama ini. Kehadiran sosok ibu dalam hidupnya sangat penting. Dia merasakan betapa sulitnya menjadi ibu. Perhatikan catatan harian di bawah ini. Anak ini, penulis catatan harian ini merasakan bagaimana sabarnya sosok ini dalam kondisi anak-anaknya yang nakal.

Hari ini aku semakin sadar kalau ibu adalah orang yang paling berjasa. Ibu telah melahirkanku dengan nyawa taruhannya. Walaupun aku nakal dan sering membantah tapi ibu dengan sabar selalu menyayangiku, ibu adalah orang yang paling baik buat ku. (Nomor 19)

Ungkapan dalam catatan harian tersebut merujuk pada bagaimana pandangan sederhana anak-anak terhadap sosok ibu, tetapi cermat. Perhatian anak terhadap ibu

menggambarkan betapa dekatnya mereka. Tarikan nafas dalam sehari-hari selalu berseiringan dengan kehadiran ibu sehingga gerakannya diungkapkan dengan tepat. Gambaran responden tentang sosok ibu menunjukkan adanya bukti kedekatan mereka dengan sosok ibu. Mereka hidup di samping ibu. Mereka hadir bersama dalam kehidupan ibu mereka.

Kekasih

Apa pandangan responden tentang kekasih tergambar dalam catatan harian mereka. Pandangan mereka tentang kekasih cukup mendalam, dalam pengertian mengungkapkan fungsi kekasih dalam sisi hidup mereka. Apa yang terjadi dengan mereka? Dugaan yang mudah adalah komunikasi mereka dengan dunia luar melalui teknologi atau tontonan yang masuk dengan mudah melalui televisi atau bioskop telah memberikan andil pada pandangan-pandangan mereka tentang beberapa hal yang belum saatnya mereka ketahui. Akan tetapi, begitu adanya, begitu telah terjadi, telah ada dalam kehidupan mereka, dalam keseharian mereka. Ungkapan mereka menggambarkan cinta terhadap lawan jenis, kekasih.

Hari ini kayaknya saya galau karena aku baru sadar kalau ternyata dia sudah menyakiti saya. Kelakuan dan sikapnya telah membuat hati ini sakit banget. Tapi saya tahu suatu saat dia akan menyadari kesalahannya. Dan hari ini saya juga baru sadar kalau saya telah salah memilih dia dan saya akan menjauh darinya untuk

melupakannya. Hanya kepada Tuhan saya menyerahkan akan nasib hidup saya ini, semoga Tuhan menyadarkannya dan menguatkan hati saya karena saya seorang laki-laki yang tidak boleh cengeng. (Nomor 1)

Kata *dia* pada kalimat *kalau ternyata dia sudah menyakiti saya* merujuk pada kekasih, lawan jenis. Kalimat itu menggambarkan adanya hubungan antara kekasih yang telah berjalan sekian lamanya. Hal ini diperkuat dengan kalimat berikutnya, “*Dan hari ini saya juga baru sadar kalau saya telah salah memilih dia dan saya akan menjauh darinya untuk melupakannya.*” Dengan rangkaian kalimat itu jelas bahwa telah terjalin hubungan seperti layaknya remaja, hubungan antar kekasih yang saling mencintai.

Beberapa catatan harian juga memandang kekasih dalam pengertian sebenarnya. Perhatikan catatan harian di bawah ini.

Diary.....mempunyai seorang kekasih yang selalu menemani. Selalu ada di kala senang dan sedih merupakan satu anugrah dari Tuhan yang tak terlupakan. Bagai mendapat kesenangan hidup saat berada di suasana pantai.

Kekasih yang tatapan matanya, gerak tubuhnya, kata-kata mulutnya selalu membuatku rindu. Aku senang memiliki kekasih sepertinya. Seakan terjalin seperti bidadari kan kupeluk dia sampai mati, tak kan pernah

kulepaskannya, aku berjanji. (Nomor 7).

Bagaimana penulis catatan harian ini menggambarkan kekasihnya, yaitu menghubungkan fisik dan rasa “*Kekasih yang tatapan matanya, gerak tubuhnya, kata-kata mulutnya selalu membuatku rindu*”. Daya bayang penulis catatan harian ini seperti gambaran penulis cerita cinta remaja. Responden ini seperti telah biasa membaca cerita cinta. Pandangannya tentang kekasih telah mendalam, telah jauh ke masa depan dengan menyatakan bahwa, “*Aku senang memiliki kekasih sepertinya. Seakan terjalin seperti bidadari kan kupeluk dia sampai mati, tak kan pernah kulepaskannya, aku berjanji.*” Apa yang dimaksud dengan pernyataan ini? Responden ini telah mengetahui apa selanjutnya setelah memiliki kekasih ini atau pada masa pertumbuhan menjelang remaja imajinasinya sedang melambung. Tentu saja imajinasi yang berkembang berdasarkan apa yang diihatnya, apa yang dirasakannya, apa yang diinginkannya. Pada akhirnya responden ini memaknai apa yang ditulisnya dengan melibatkan dirinya. Inilah salah satu ciri khas catatan harian, yaitu keterlibatan secara penuh penulisnya. Penulis hadir dalam catatan harian itu dengan segala pandangannya.

Catatan harian di bawah ini berbicara hal cinta dan hubungannya dengan kegalauan hatinya. Penulis catatan harian ini sedang mencari cinta.

Hai...diary sahabatku, aku mau curhat nih, kenapa ya cinta sangat

membingungkan hati ini, aku ingin tahu apa jawabannya jika aku bersama dia. Aku ga mau kalau cinta yang ku dapat dari dia itu menyakitkan, sekarang aku sedang mencari arti cinta supaya ga meragukan lagi dan ga buat membingungkan lagi, semoga....(Nomor 8)

Penulis catatan harian ini seolah sudah memahami makna cinta. Kata *membingungkan hati* adalah ungkapan yang cukup mendalam bagi anak usia SMP. Apakah mereka telah matang sebelum waktunya. Hal itu memungkinkan karena hubungan dengan dunia luar sekarang tanpa batas dan dalam beberapa hal tanpa kendali atau pengawasan dari orang tua. Apa yang sebelum waktunya diketahui masuk begitu mudah ke dalam pikiran dan perasaan anak-anak. Apa makna cinta bagu responden ini berbanding dengan perasaan, “*Aku ga mau kalau cinta yang ku dapat dari dia itu menyakitkan.*” Ungkapan ini cukup dalam. Cinta berhubungan rasa dan cenderung keinginan bahagia, bersenang bukan sakit. Catatan harian ini ditutup dengan keinginan seperti terdapat pada orang-orang remaja, mencari cinta,” *sekarang aku sedang mencari arti cinta supaya ga meragukan lagi dan ga buat membingungkan lagi, semoga.*”

Liburan/ Karyawanisata

Berkarya wisata bagi anak-anak sekolah merupakan hiburan yang menyenangkan. Mereka selalu menantikan

saat ini. Sekolah menyiapkan waktu khusus untuk mengajak murid-muridnya sebagai bagian dari proses pembelajaran. Beberapa responden mengangkat topik ini dalam catatan hariannya. Mereka mengangkat pengalaman berlibur atau berkaryawista.

Dear diary.....liburan kemarin aku pergi ke pantai. Indahnya pemandangan pantai membuat hatiku senang dengannya. Sejuknya ombak yang menghantam karang. Aku berlibur bersama keluarga kecilku. Aku sangat senang bisa berlibur ke pantai yang sejuk dan indah. Betapa Hebatnya Tuhan menciptakan keindahan yang begitu sempurna. Di pantai aku bermain-main dengan keluargaku. Bermain banana boat, di pantai pokoknya senang deh...dan ga akan aku lupakan. (Nomor 9)

Catatan harian ini bukan sekedar bercerita. Ada pandangan tentang pantai, ombak, dan karang disertai bermain perahu. “*Aku sangat senang bisa berlibur ke pantai yang sejuk dan indah.*” Paduan antara visual dan rasa menunjuk pada kemampuan responden dalam mencermati lingkungan sekitar. Di samping itu, refleksi yang menggambarkan bahwa responden ini religius, ” *Betapa Hebatnya Tuhan menciptakan keindahan yang begitu sempurna.*”

Waktu liburan saya dan teman-teman berangkat ke Jakarta. Saya menunggu mobil bis datang. Pada saat mobil bis datang hati saya sangat gembira dan senang, terus diabsen satu persatu untuk menaiki mobil bis. Saat

diperjalanan saya melihat pemandangan di kanan dan di kiri saya, terus saya tiba di Masjid Istiqlal untuk sholat subuh berjamaah. Perjalanan dilanjutkan ke monas di sana saya banyak tahu tentang sejarah dan saya pun melihat gedung-gedung bertingkat tinggi. (Nomor 12).

Catatan harian di atas menggambarkan, tidak sekedar memberitahukan tentang liburan. Ada makna yang diungkapkan tentang lokasi yang dikunjungi. Nama lokasi yang disebut dalam catatan harian itu memberitahukan kepada pembaca bahwa di sana ada sesuatu yang baru. Nama masjid Istiqlal dan Monas mungkin telah banyak didengar para responden, tetapi tidak banyak yang telah melihatnya. Memang catatan harian itu tidak menyebut dengan rinci. Catatan harian, memang sekedar untuk mencatat apa yang telah dilakukan, apa yang terkesan pada dirinya. Dengan demikian ia tetap menjadi kenangan yang sulit dilupakan. Catatan harian sebagai pengingat untuk dirinya sehingga tidak perlu dirinci. Dengan mengingat nama akan tergambar dengan cepat nama yang tercantum dalam catatan harian tersebut.

Demikianlah beberapa responden mencatat perjalanan libur atau karya wisata dengan singkat, tetapi mengandung banyak hal dalam dirinya. Tidak semua dicatat karena tidak catatan harian sebagai media pengingat.

b. Keterkaitan Antara Catatan Harian dan Puisi

Penelitian ini melihat proses responden melahirkan puisi berdasarkan catatan harian yang telah ditulisnya. Analisis dan pembahasan diarahkan pada kesejalaran topik catatan harian dan puisi, tafsiran responden terhadap catatan harian, kompetensi responden dalam menulis puisi.

a. Kesejalaran Topik Catatan Harian dan Puisi

Pada umumnya puisi yang ditulis responden bersumber pada catatan harian. Topik yang terdapat pada catatan harian diolah dalam bentuk puisi. Beberapa contoh yang sejalan dan dianalisis juga puisi yang tidak sejalan dengan catatan harian. Analisis ini disejalkan dengan topik di atas. Berdasarkan analisis topik disajikan puisi.

Di bawah ini dituliskan beberapa contoh topik catatan harian yang ditulis responden.

Ibu. Topik ibu terdapat dalam beberapa catatan harian responden.

Dear Diary.....hari ini aku sangat menyadari akan jasa-jasa ibuku. Karena ibulah yang melahirkanku, merawatku, dan mendidikku. Seluruh jasa-jasa ibu sepertinya tak kan pernah terbalas olehku.

Diary.....aku sangat sayang pada ibuku karena dia senantiasa selalu mendoakanku. Akupun selalu akan mendoakan dan selalu ingin membahagiakannya. (Nomor 4).

Responden mengalihkan topik ibu pada catatan harian ke dalam puisi dengan topik yang sama. Kesamaan itu terwakili pada judul puisi. Baris-baris puisi juga

mengungkapkan perilaku sikap dan sifat ibu yang terpuji.

Ibu

*Ibu betapa besar jasa-jasamu
Kau telah melahirkanku
Kau telah merawatku
Kau telah menasehatiku
Ibu..... jasamu selalu ada di jiwaku
Ku tak bisa membalas kebaikanmu
Aku sangat berterimakasih kepadamu
Betapa sabarnya kau membimbingku
Ibu..... namamu akan selalu ada di hatiku
Aku sangat sayang kepadamu
Kau senantiasa menyenandungkan nyanyian-nyanyian malam disetiap sujudmu
Lembutnya sikapmu meluluhkan hatiku*

Pada catatan harian di bawah ini (nomor 13) responden menceritakan sifat-sifat ibu yang ramah, terpuji, dan selalu melindungi.

Hari ini aku sangat menyadari bahwa ibu adalah sosok mutiara bagi kehidupanku dari mulai aku dilahirkannya hingga sekarang ini. Senyum ibu selalu saja menghampiri tidurku sehingga aku tak mau kehilangan ibu, aku ingin tetap bersama ibu karena aku menyayangi ibu. Dengan ibu aku selalu bahagia, tertawa, dan bersuka ria. Ibu yang

selalu menemaniku saat aku bersedih, dengan kasih sayang ibu aku dapat bersemangat untuk menjalani hidup ini. Sedangkan tanpa kasih sayang ibu hidup ini hampa. Terima kasih ibu.... (Nomor 13)

Inti catatan harian di atas diungkapkan ulang pada puisi. Puisi ini mengungkapkan berharganya kehadiran ibu dalam kehidupan anak. Ungkapan itu sama seperti kalimat yang tercantum pada catatan harian. “Dengan ibu aku selalu bahagia, tertawa, dan bersuka ria. Ibu yang selalu menemaniku saat aku bersedih. “ Kalimat ini diungkapkan dalam bahasa puisi
*Senyummu selalu menghadiri tidurku
Aku tak mau kehilanganmu/Aku ingin selalu bersamamu/ Karena ku sayang padamu.*

Sayangku kepada ibu

*Ibu....
Kau bagaikan mutiara bagi kehidupanku
Kau selalu menyayangiku
Terima kasih ibuku*

*Senyummu selalu menghadiri tidurku
Aku tak mau kehilanganmu
Aku ingin selalu bersamamu
Karena ku sayang padamu*

*Kehadiranmu
Adalah semangatku
Tanpamu ibu
Hidupku semu*

Judul puisi di atas mencerminkan pemahaman responden terhadap inti pokok pembicaraan tentang ibu dalam catatan harian. Topik tentang ibu juga dicatatkan responden di bawah ini.

Hari ini aku semakin sadar kalau ibu adalah orang yang paling berjasa. Ibu telah melahirkanku dengan nyawa taruhannya. Walaupun aku nakal dan sering membantah tapi ibu dengan sabar selalu menyayangiku, ibu adalah orang yang paling baik buat ku. (Nomor 19).

Pandangan tentang ibu diungkap ulang ke dalam bentuk puisi di bawah ini.

Ibuku Yang Baik

*Ibu kau adalah bunga idolaku bagi diriku
Kau melahirkan diriku dengan sekuat tenaga
Engkau menjadi bunga tidur di setiap malamku
Ibu dengan apa aku membalas dirimu
Dulu kau ku tendang
Sekarang kau menyayangi diriku
Ibu...aku hanya mampu mengucapkan terima kasih padamu*

Ungkapan dalam catatan harian tersebut merujuk pada bagaimana pandangan sederhana anak-anak terhadap sosok ibu, tetapi cermat. Perhatian anak terhadap ibu menggambarkan betapa dekatnya mereka. Tarikan nafas dalam sehari-hari selalu berseiringan dengan kehadiran ibu sehingga

geraknya diungkapkan dengan tepat. Gambaran responden tentang sosok ibu menunjukkan adanya bukti kedekatan mereka dengan sosok ibu. Mereka hidup di samping ibu. Mereka hadir bersama dalam kehidupan ibu mereka.

Kekasih.

Responden memandang kekasih dari berbagai sudut berdasarkan pendapat sendiri. Ragam catatan harian responden merujuk pada kesesaatan dalam merespons kekasih. Mereka memandang dari segi kepentingan sendiri, apa yang senang bagi mereka dan apa yang tidak menyenangkan. Pada umumnya kekasih merujuk pada perasaan.

Hari ini kayaknya saya galau karena aku baru sadar kalau ternyata dia sudah menyakiti saya. Kelakuan dan sikapnya telah membuat hati ini sakit banget. Tapi saya tahu suatu saat dia akan menyadari kesalahannya. Dan hari ini saya juga baru sadar kalau saya telah salah memilih dia dan saya akan menjauh darinya untuk melupakannya. Hanya kepada Tuhan saya menyerahkan akan nasib hidup saya ini, semoga Tuhan menyadarkannya dan menguatkan hati saya karena saya seorang laki-laki yang tidak boleh cengeng. (Nomor 1)

Inti catatan harian di atas dinyatakan dalam puisi dengan judul *Penyesalan*. Apa yang tercantum dalam catatan harian sejalan dengan keseluruhan makna yang terdapat pada puisi.

*mati, tak kan pernah kulepaskannya,
aku berjanji. (Nomor 7).*

Penyesalan

*Jagain dia yang disana semoga dia
Sadar dengan segala kesalahannya dan
Jangan buat dia menyesal ketika dia
sadar
Akan kesalahannya, aku sudah tidak
untuk
Dia lagi.....
Tuhan....bantu aku untuk berubah agar
dia
Tak pernah menyakiti orang yang nanti
akan menyayangnya
Cukup aku yang disakiti oleh dia jangan
orang lain*

Pada umumnya responden menyusun ulang catatan harian dalam bentuk puisi dengan gagasan yang sama. Di bawah ini penulis sajikan catatan harian dan kesejalaran dengan puisi yang disusunnya.

*Diary.....mempunyai seorang kekasih
yang selalu menemani. Selalu ada di
kala senang dan sedih merupakan satu
anugrah dari Tuhan yang tak
terlupakan. Bagai mendapat
kesenangan hidup saat berada di
suasana pantai.
Kekasih yang tatapan matanya, gerak
tubuhnya, kata-kata mulutnya selalu
membuatku rindu. Aku senang memiliki
kekasih sepertinya. Seakan terjalin
seperti bidadari kan kupeluk dia sampai*

Penulis catatan harian di atas menyusun puisi dengan judul *Kekasih* yang gagasannya berasal dari catatan harian. Pengubahan bentuk tidak mengubah gagasan inti yang tercantum pada catatan harian.

Kekasih

*Kau yang selalu temani ku
Siang, malam, senang, sedih
Tiap waktu kau bersamaku
Bagai pohon dengan benalu*

*Setiap saat setiap waktu
Terlintas bayang yang menyiksaku
Selalu teringat raut wajahmu diangan
Taburan kasih di tiap senyuman*

*Panah asmara menusuk hati
Cinta kasih selalu bersemi
Bak ombak laut yang bernyanyi
Hanya padamu oh..kekasih*

Gagasan kekasih juga tercantum pada catatan harian di bawah ini.

*Hai...diary sahabatku, aku mau curhat
nih, kenapa ya cinta sangat
mbingungkan hati ini, aku ingin tahu
apa jawabannya jika aku bersama dia.
Aku ga mau kalau cinta yang ku dapat
dari dia itu menyakitkan, sekarang aku
sedang mencari arti cinta supaya ga
meragukan lagi dan ga buat
mbingungkan lagi, semoga...
(Nomor 8)*

Gagasan di atas disusun ulang dalam bentuk puisi.

*Cinta Butuh Arti
Cinta begitu membingungkan
Ku menanti jawaban apa yang
dikatakan oleh hati
Bagaikan buah yang dibelah menjadi
dua
Selama ini ku cari arti cinta tanpa henti
Ku mengira hanya dialah obatnya
Tapi kusadari bukan itu yang kucari
Tak pernah aku menyesalinya
Dan kuyakin kau tak ingin ku berhenti
Kuteruskan perjalanan panjang yang
begitu melelahkannya
Tapi aku harus maju tanpa henti
Tak peduli semua yang merintang
Itulah arti dari cinta*

Di bawah ini disajikan dua buah catatan harian dengan topik kekasih yang disusun ulang dalam bentuk puisi, yaitu catatan harian nomor 14 dan nomor 16.

Dear diary.....pada saat bertemu dengannya hatiku selalu merasa bahagia, tapi.....aku tahu kamu pasti sudah punya pacar. Melihat wajahmu yang begitu cantik. Aku jadi ingin menjadi pacarmu, tiap hari aku selalu melihat senyummu yang begitu indah. Sampai saat ini aku masih mengejarmu cintamu. Tapi sekarang kau berubah sikap padaku, mengapa...???? Kau tak seperti yang dulu. (Nomor 14)

Puisi

Kau yang dulu

*Andai waktu tak bergulir cepat
Secepat sifatmu berubah tanpa sebab
Andai ku bisa masuk dalam hatimu
secara tepat
Pasti ku bahagia tanpa sebab*

*Dulu kau kucing bagiku
Sekarang kau hariamu bagiku
Kau yang ku cinta
Bagai api yang membara*

Di bawah ini catatan harian terakhir yang mengungkapkan topik kekasih.

Dear diary.....mungkin cinta ini ga bakalan lama lagi bertahan. Sebab dia telah membuat aku sakit hati dan kecewa. Dia telah menyakiti perasaanku dengan berselingkuh di belakangku. Dia sudah aku anggap musuh karena dia tidak menyadari apa yang pernah dia lakukan padaku. Sampai membuat aku sakit hati. Aku ingin melupakan dia dari pikiranku, maka akan kubakar cintaku padanya. (Nomor 15)

Ungkapan itu disajikan ulang dalam bentuk puisi.

Kubakar Cintaku

*Kubakar cintaku
Dalam hening nafasmu
Perlahan lagu menyayat
Nasibku yang penat*

*Kubakar cintaku
Dalam sampai sunyimu
Agar lindap, agar tatap
Dari ujung merapat*

*Rinduku terbang
Menembus pengap bayang
Rinduku burung malam
Menangkap cahaya rahasia bintang-
bintang*

*Kucabik mega, kucabik suara-suara
Betapa berat kau di sukma
Agar hati, agar sauh di pantau
Sampai juga di getar ini*

Responden memaknai kekasih berhubungan perasaan mencintai terhadap lawan jenis, perasaan yang bergejolak, berdebar karena baru merasakan. Puisi responden merujuk kepada rasa biasa, tetapi sebenarnya telah melampaui usianya. Pengaruh lingkungan cukup kuat. Segala hal yang dirasakan diungkapkan melalui puisi. Jadi, puisi-puisi tentang kekasih ini cukup menggambarkan bahwa mereka dapat berpuisi.

Liburan/karyawisata.

Liburan merupakan salah satu topik yang menjadi perhatian responden. Dua responden mengungkapkan pengalaman berlibur pada catatan harian. Penulis sajikan berurutan-turut, dimulai dengan catatan harian dan diikuti puisi. Antara catatan harian dan puisi sejalan. Keduanya menyajikan topik yang sama.

*Dear diary.....liburan kemarin aku
pergi ke pantai. Indahnya*

*pemandangan pantai membuat hatiku
senang dengannya. Sejuknya ombak
yang menghantam karang. Aku
berlibur bersama keluarga kecilku.
Aku sangat senang bisa berlibur ke
pantai yang sejuk dan indah. Betapa
Hebatnya Tuhan menciptakan
keindahan yang begitu sempurna. Di
pantai aku bermain-main dengan
keluargaku. Bermain banana boat, di
pantai pokoknya senang deh...dan ga
akan aku lupakan. (Nomor 9)*

Puisi

Pantaiku yang indah

*Sejauh pandang mataku memandang
Hampan laut yang terbentang
Disisipi pasir putih yang lengang
Burung-burung terbang melayang*

*Teriakan ombak menemani kami
berenang
Cipratan air menyentuh kaki
telanjang
Hembusan angin menyapa dengan
tenang
Mengelus pipi, dahi dengan rentang
Mengagumi ciptaan Tuhan yang
agung
Bermain banana boat membuat
tegang
Tak ingin waktu cepat pulang
Liburan yang akan selalu kukenang*

Catatan harian

*Waktu liburan saya dan teman-teman
berangkat ke Jakarta. Saya
menunggu mobil bis datang. Pada*

saat mobil bis datang hati saya sangat gembira dan senang, terus diabsen satu persatu untuk menaiki mobil bis. Saat diperjalanan saya melihat pemandangan di kanan dan di kiri saya, terus saya tiba di Mesjid Istiqlal untuk sholat subuh berjamaah. Perjalanan dilanjutkan ke monas di sana saya banyak tahu tentang sejarah dan saya pun melihat gedung-gedung bertingkat tinggi. (Nomor 12)

Puisi

Liburanku

*Kulihat tempat itu seakan
Kuberada dalam mimpi
Impian ini yang kurasakan
Terasa seperti surga yang menanti*

*Sebuah tempat yang mencakar-cakar
langit
Tempat yang kunantikan
Dimana semua orang dapat bersatu
Menghadirkan kesan sendiri bagiku*

Cinta tanah air.

Tanah air menjadi salah satu sorotan para responden. Mereka bercerita tentang pengalaman yang berdekatan dengan rasa cintanya terhadap tanah air.

Hari ini adalah hari kemerdekaan Indonesia. Dalam rangka HUT RI di kampungku banyak diadakan perlombaan aku sangat senang sekali. Aku bangga dilahirkan di Indonesia

karena di negeri ini pula aku besar, bermain, dan tertawa bersuka ria. Aku bangga karena Indonesia mempunyai alam yang indah seperti sawah yang luas nan hijau indah, laut yang membentang luas di negeri ini. Pokoknya tak ada duanya, terima kasih tanah airku tercinta. (Nomor 3).

Catatan harian di atas dialihkan kepada puisi di bawah ini.

Kepada Tanah Air

*Apa yang bisa kukatakan padamu
Ya, tumpahan segala kerja
Apalah yang bisa kuberikan
kepadamu
Terik surya diatas khatulistiwa
Demikian keras menghisap
keringatku
Bumi subur yang terduga
Terlalu kuat buas disiram air mata*

Lompatan pikiran penulis catatan harian cukup jauh. Apa hubungannya lomba dalam rangka memperingati kemerdekaan dengan keindahan alam Indonesia, dengan kebanggaan menjadi bangsa Indonesia. Inilah kebahagiaan yang dirasakan ketika bermain, bersenang-senang dalam payung kemerdekaan, penuh tawa ceria. Keceriaan itu dipadukan dengan pandangan alam Indonesia yang diketahuinya indah, sawah luas, laut membentang. Apa yang mereka lihat adalah kenyataan yang selalu ingin dijaganya seperti itu. Kepolosan mereka melihat alam adalah khas anak-anak yang selalu ceria, positif. Penulis catatan harian

ini menomorsatukan tanah airnya, “*Pokoknya tak ada duanya, terima kasih tanah airku tercinta.*”.

Penulis catatan harian di bawah ini mengungkapkan kecintaannya terhadap tanah air dengan menyadari betapa luasnya tanah airnya, betapa banyaknya penduduknya.

Saya lahir di dunia ini seneng banget, karena aku dilahirkan di tanah airku tercinta. Ternyata Indonesia itu sangat luas, banyak penduduknya, dan juga keindahan alamnya sangat menakjubkan sekali, banyak pantai, danau, kebun, hutan, dan seisinya itu sangat beragam sekali. Pegunungannya sangat indah dan pemandangan sawahnya berwarna hijau. Aku bangga lahir di sini karena rakyatnya sangat ramah tamah dan aman makmur semuanya. Indonesia adalah negara yang tentram, aku ingin merawat selalu keindahan alam ini.

(Nomor 10).

Responden menyusun puisi berdasarkan gagasan catatan harian.

Tanah airku

*Angin berdesir di pantai
Burung berkicau dengan merdu
Embun pagi membasahi rumput-rumput
Itulah tanah airku*

*Sawahnya menghijau
Gunungnya tinggi menjulang*

*Rakyatnya aman dan makmur
Indonesiaku*

*Tanah tumpah darahku
Jaga dan rawatlah selalu
Disanalah aku dilahirkan dan
dibesarkan
Dan disanalah aku menutup mata*

Kesan yang terungkap dalam catatan harian itu merujuk pada pandangan cukup luas dari sisi anak. Bagaimana responden melihat keindahan alam Indonesia dan berjanji akan memeliharanya. Ungkapan ini sebagai pernyataan cinta terhadap tanah air. Sejak kecil rasa ini cukup menjajikan dengan harapan terus terpelihara hingga dewasa. Pemeliharaan diri dan lingkungan dewasa ini agak sulit ditemukan. Padahal kondisi itu penting bagi keberlangsungan bangsa dan tanah air. Karakter ini harus dibangun dan disiapkan, salah satunya melalui pendidikan.

b. Pengalihan Bentuk

Proses menulis puisi berdasarkan sumber tulisan tertentu merujuk pada kegiatan pemahaman sumber yang dimaksud. Sumber dijadikan sebagai jembatan membentuk tulisan yang dituju. Sebuah puisi ada karena dilahirkan penulisnya melalui berbagai aktivitas yang dapat dipertanggungjawabkan. Setidaknya sebuah tulisan biasanya selalu disertai dengan penulisnya. Bagaimana sebuah catatan harian dapat dijadikan sebagai sumber terciptanya puisi adalah hal menarik mengingat usia anak-anak yang masih sangat muda, responden baru menyelesaikan

pendidika dasar. Banyak hal menarik pada saat membandingkan puisi dengan catatan harian. Di bawah ini penulis sampaikan dua hal penting proses pengalihan bentuk catatan harian ke dalam bentuk puisi.

a. Pemindahan Gagasan

Bentuk tulisan menuntut penulis mempertimbangkan gagasan yang akan disampaikannya. Bentuk dan isi selalu harus saling dukung. Gagasan sangat mungkin sama. Akan tetapi, penyajian menuntut ketersesuaian gagasan atau isi tulisan. Penyesuaian dilakukan responden. Catatan harian yang disajikan dalam bentuk deskripsi atau narasi diubah dalam bentuk puisi yang menuntut kepadatan. Apa yang terjadi dengan perubahan bentuk adalah usaha responden menyajikan gagasan dalam bentuk puisi dengan mempertimbangkan bentuk yang bertumpu pada kekuatan larik dan bait. Responden memindahkan gagasan dari catatan harian ke dalam puisi dengan cukup baik. Mereka tidak menghilangkan gagasan inti yang terdapat pada catatan harian. Artinya puisi itu merupakan tafsiran dari catatan harian.

Hari ini kayaknya saya galau karena aku baru sadar kalau ternyata dia sudah menyakiti saya. Kelakuan dan sikapnya telah membuat hati ini sakit banget. Tapi saya tahu suatu saat dia akan menyadari kesalahannya. Dan hari ini saya juga baru sadar kalau saya telah salah memilih dia dan saya akan menjauh darinya untuk melupakannya. Hanya kepada Tuhan saya menyerahkan akan nasib hidup saya ini, semoga Tuhan

menyadarkannya dan menguatkan hati saya karena saya seorang laki-laki yang tidak boleh cengeng.
(Nomor 1)

Responden bercerita tentang kegalauan hatinya karena salah memilih kekasih. Dia memperhatikan sikap dan perilakunya yang tidak sejalan dengan keinginannya. Ketika sadar dia berpaling kepada Tuhan. Episode kisah cintanya adalah memilih kekasih, sadar salah memilih kemudian minta pertolongan kepada Tuhan. Kronologis kisah itu diungkap ulang pada puisi dengan judul *Penyesalan* di bawah ini.

Penyesalan

*Jagain dia yang disana semoga dia
Sadar dengan segala kesalahannya
dan
Jangan buat dia menyesal ketika dia
sadar
Akan kesalahannya, aku sudah tidak
untuk
Dia lagi.....
Tuhan....bantu aku untuk berubah
agar dia
Tak pernah menyakiti orang yang
nanti akan menyayanginya
Cukup aku yang disakiti oleh dia
jangan orang lain □*

Judul puisi yang dipilih responden merupakan inti catatan harian. Proses penyesalan yang disajikan dalam catatan harian diungkap dengan doa, harapan terhadap kekasihnya dan tidak ada ungkapan sesal. Ungkapan harapan dinyatakan dengan

kalimat *Jagain dia yang disana semoga dia/ Tuhan....bantu aku untuk berubah agar dia/ Cukup aku yang disakiti oleh dia jangan orang lain*. Dengan rangkaian kalimat itu ungkapan sesal tidak ada. Jika diperhatikan terjadi tindak lanjut dari gagasan yang terdapat pada catatan harian. Responden menjadikan catatan harian sebagai bagian yang dapat membangkitkan gagasan untuk menulis puisi.

Topik berikut mempunyai gejala yang sama dengan topik di atas. Responden membicarakan tentang hari kemerdekaan Indonesia. Responden bercerita tentang kebanggaannya menjadi warga negara Indonesia, berbicara tentang alamnya. Cara deskripsi yang disajikan pada catatan harian diubah, dialihkan gagasannya ke dalam bentuk puisi. Judul puisi menggambarkan tentang indahnya alam Indonesia.

Hari ini adalah hari kemerdekaan Indonesia. Dalam rangka HUT RI di kampungku banyak diadakan perlombaan aku sangat senang sekali. Aku bangga dilahirkan di Indonesia karena di negeri ini pula aku besar, bermain, dan tertawa bersuka ria. Aku bangga karena Indonesia mempunyai alam yang indah seperti sawah yang luas nan hijau indah, laut yang membentang luas di negeri ini. Pokoknya tak ada duanya, terima kasih tanah airku tercinta. (Nomor 3)

Lukisan alam Indonesia dialihkan dengan memasukkan unsur aku ke dalam

puisi. Keterlibatannya ditandai dengan keinginan untuk menyumbangkan sesuatu bagi negeri.

Kepada Tanah Air

*Apa yang bisa kukatakan padamu
Ya, tumpahan segala kerja
Apalah yang bisa kuberikan
kepadamu
Terik surya diatas khatulistiwa
Demikian keras menghisap
keringatku
Bumi subur yang terduga
Terlalu kuat buas disiram air mata*

Unsur perasaan masuk ke dalam puisi itu. Responden ini mengalihkan gagasan dengan mencatatkan keterlibatannya sebagai bagian dari tanah dan air yang subur. Di berharap negara terus subur, tidak perlu meneteskan air mata karena perubahan yang tidak diinginkan. Pengalihan dengan memperhatikan situasi yang diinginkan menjadi bagian penting yang dilakukan responden. Mereka menyadari harus ada gagasan dan penyampaiannya dalam bentuk yang tepat. Bentuk dan isi merupakan satu kesatuan yang harus serasi. Pertimbangan tersebut dinyatakan dalam beberapa puisi di bawah ini yang merupakan tindak lanjut dari puisi. Penulis sajikan dalam bentuk tabel di bawah ini.

b. Pemberdayaan Gagasan

Gagasan dapat muncul pada saat membaca gagasan awal yang terdapat pada tulisan lain. Apa yang terjadi pada responden penelitian ini adalah keragaman gagasan

yang terjadi pada saat menulis puisi yang bersumber dari catatan harian. Responden membaca catatan harian sebagai sumber tulisan. Responden pada umumnya memperkaya gagasan yang terdapat pada catatan harian. Di bawah ini penulis sajikan contoh-contoh menarik komparasi gagasan antara catatan harian dan puisi. Analisis diarahkan pada yang terjadi dengan gagasan catatan harian sebagai sumber puisi.

Responden menulis puisi dengan judul *Penyesalan*.

Penyesalan

*Jagain dia yang disana semoga dia
Sadar dengan segala kesalahannya
dan
Jangan buat dia menyesal ketika dia
sadar
Akan kesalahannya, aku sudah tidak
untuk
Dia lagi.....
Tuhan....bantu aku untuk berubah
agar dia
Tak pernah menyakiti orang yang
nanti akan menyayanginya
Cukup aku yang disakiti oleh dia
jangan orang lain*

Penyesalan adalah sikap terhadap apa yang telah dilakukan pada masa lalu. Kesalahan dalam memutuskan sesuatu kemudian menyadari apa yang telah dilakukannya dan mempunyai keinginan untuk kembali pada jalur yang benar. Puisi yang ditulis reponden ini berasaal dari catatan harian. Apa yang diungkapkan dalam catatan hrian datar, tidak melibatkan keinginan lain. Dia hanya mengungkapkan penyesalahan telah salah pilih, “..aku baru

sadar kalau ternyata dia sudah menyakiti saya.” Dia menyerahkan nasibnya kepada Tuhan,” *Tuhan saya menyerahkan akan nasib hidup saya ini, semoga Tuhan menyadarkannya dan menguatkan hati saya.”* Pada puisi gagasan agar kekasihnya sadar lebih menonjol. Sejak baris pertama keinginan agar kekasihnya sadar telah jelas. Pada puisi menjadi terbalik. Dia berkeinginan agar kekasihnya menyadari kesalahannya. *“Tuhan....bantu aku untuk berubah agar dia/ Tak pernah menyakiti orang yang nanti akan menyayanginya.”* Dua baris ini membalikkan apa yang terdapat pada catatan harian.

Fakta ini merujuk pada perubahan gagasan. Responden ini lebih menitikberatkan pada usaha mengubah sikap orang lain karena beranggapan orang lain (kekasihnya) yang salah. Dia berada pada pihak yang benar. Di bawah ini penulis sajikan catatan harian responden (nomor 1)

Buku Harian :

Hari ini kayaknya saya galau karena aku baru sadar kalau ternyata dia sudah menyakiti saya. Kelakuan dan sikapnya telah membuat hati ini sakit banget. Tapi saya tahu suatu saat dia akan menyadari kesalahannya. Dan hari ini saya juga baru sadar kalau saya telah salah memilih dia dan saya akan menjauh darinya untuk melupakannya. Hanya kepada Tuhan saya menyerahkan akan nasib hidup saya ini, semoga Tuhan menyadarkannya dan menguatkan hati saya karena saya seorang laki-laki yang tidak boleh cengeng.

Responden di bawah ini menulis puisi dengan topik ibu yang jauh berbeda dengan topik catatan harian. Pada catatan harian responden menulis pengalamannya tentang karya wisata. Dia bercerita tentang lokasi yang didatanginya. Dia tidak bercerita tentang ibu.

Pada saat hari rabu saya dan teman-teman SD saya studi tour ke Batur Raden bersama guru-guru. Pada waktu perjalanan saya dan teman-teman sangat senang ketika dalam bus. Ketika sampai di tempat tujuan, kami mendatangi tiga lokasi yaitu batur raden, taman reptil, dan musium uang. Kami sangat menikmati perjalanan kami. (Nomor 2)

Berdasarkan catatan harian di atas, responden ini menulis puisi dengan gagasan yang jauh berbeda, yaitu tentang ibu.

Ibu

*Oh.....ibuku sayang
Janganlah engkau pergi dariku
Aku sangat perlu pelukanmu
Yang sangat hangat bagiku*

*Ibuku sayang engkau bagaikan
barang berharga bagiku
Betapa senangnya aku memiliki ibu
seperti kau
Engkau mengandungku selama 9
bulan
Dan nyawamu sebagai taruhan
hidupku*

*Ibu aku sangat sayang padamu
Ibu matamu bagaikan bulan yang
mennerangi bumi
Aku sangat bangga punya ibu seperti
kau
Apakah ini anugerah dari Tuhan
untukku*

Puisi ini sepenuhnya gagasan baru, tidak ada hubungannya dengan catatan harian. Pada kasus ini tidak ada pengalihan gagasan baru, tetapi menyajikan gagasan baru. Apa yang terjadi dengan peristiwa ini menunjukkan bahwa dapat terjadi perubahan arah berpikir responden. Dia tidak terikat dengan gagasan yang terdapat pada catatan harian. Mengenai keterikatan tentu saja dapaty diperbincangkan. Kata keterikatan terbatas pada proses penyusun puisi.

Peralihan dari gagasan catatan harian kepada gagasan puisi dapat berjalan dengan memunculkan peristiwa imajinasi yang berasal dari catatan harian atau muncul dengan sendirinya dari imajinasi responden. Pada umumnya terjadi pengalihan gagasan dengan pengembangan. Peristiwa ini cukup menarik untuk dicermati. Bagaimana puisi lahir dengan meminjam gagasan dari catatan harian yang bersifat deskripsi.

Penulis sajikan data di bawah ini.

*Hari ini adalah hari kemerdekaan
Indonesia. Dalam rangka HUT RI di
kampungku banyak diadakan
perlombaan aku sangat senang
sekali. Aku bangga dilahirkan di
Indonesia karena di negeri ini pula
aku besar, bermain, dan tertawa*

bersuka ria. Aku bangga karena Indonesia mempunyai alam yang indah seperti sawah yang luas nan hijau indah, laut yang membentang luas di negeri ini. Pokoknyaa tak ada duanya, terima kasih tanah airku tercinta. (Nomor 3)

Tampaknya responden memahami bagaimana memperlakukan catatan harian sebagai sumber. Mereka, pada umumnya

Dear Diary, setiap pulang sekolah, saya selalu melihat anak kecil berjejeran di lampu mereah perempatan sana. Anak kecil itu selalu membawa gitar kecil untuk mengamen. Walaupun cuacanya panas, anak kecil itu tetap bekerja demi sesuap nasi.....serasa gak tega ngeliat anak kecil itu. (Nomor 5)

Pengamatan cermat rersponden pada saat pulang pergi ke sekolah dinyatakan dalam catatan harian. Pada puisi terjadi pemberdayaan gagasan yang menjadikan

tidak mengalihkan langsung apa yang terdapat pada catatan harian. Mereka mengolah apa yang seharusnya disiapkan untuk menyusun puisi. Pemberdayaan gagasan catatan harian dilakukan responden dengan baik. Apa yang tercantum dalam puisi adalah hasil pemikiran dan penambahan imajinasi responden. Beberapa contoh di bawah ini memberikan gambaran bahwa responden memberdayakan gagasan catatan harian.

Si Kecil Bergitar Kecil

*Tepat di seberang jalan
Dekat tiang lampu merah
Bermandi peluh tanpa
mengeluh
Mendekap gitar kecil yang
mungil*

*Mengetuk satu kaca ke kaca
yang lain
Menjual suara pada setiap
pengendara
Meraih simpati tuk sesuap
nasi
Demi sang uang yang dicari*

*Dia pengamen kecil
Yang muda yang belia
Tak gentar hadapi kerasnya
hidup
Dengan berteman gitar kecil*

kekayaan makna. Imajinasi penulis puisi ini berkembang. Bagaimana lahirnya larik-larik di bawah ini.

*Mengetuk satu kaca ke kaca yang lain
Menjual suara pada setiap
pengendara
Meraih simpati tuk sesuap nasi
Demi sang uang yang dicari*

Larik-larik di atas tidak ada pada catatan harian. Larik-larik ini muncul sebagai pengembangan dari kata *pengamen*. Menurut imajinasinya pengamen berperilaku seperti di atas. Pengambilan inti gagasan catatan harian sebagai dasar pengembangan imajinasi. Penulis puisi ini mempunyai dasar pengetahuan tentang pengamen. Si aku dalam puisi ini membayangkan perilaku pengamen setiap hari. Bagaimanakah kerja pengamen dan mengapa dia berperilaku

seperti itu, digambarkan dalam bait terakhir puisi ini.

*Dia pengamen kecil
Yang muda yang belia
Tak gentar hadapi kerasnya hidup
Dengan berteman gitar kecil*

Selanjutnya penulis sajikan pemberdayaan gagasan catatan harian dalam puisi mengenai topik liburan.

Dear diary.....liburan kemarin aku pergi ke pantai. Indahnya pemandangan pantai membuat hatiku senang dengannya. Sejuknya ombak yang menghantam karang. Aku berlibur bersama keluarga kecilku. Aku sangat senang bisa berlibur ke pantai yang sejuk dan indah. Betapa Hebatnya Tuhan menciptakan keindahan yang begitu sempurna. Di pantai aku bermain-main dengan keluargaku. Bermain banana boat, di pantai pokoknya senang deh...dan ga akan aku lupakan.

Pantaiku yang indah

*Sejauh pandang mataku
memandang
Hamparan laut yang terbentang
Disisipi pasir putih yang
lengang
Burung-burung terbang
melayang
Teriakan ombak menemani kami
berenang
Cipratan air menyentuh kaki
telanjang
Hembusan angin menyapa
dengan tenang
Mengelus pipi, dahi dengan
rentang
Mengagumi ciptaan Tuhan yang
agung
Bermain banana boat membuat*

*tegang
Tak ingin waktu cepat pulang
Liburan yang akan selalu
kukenang*

Apa yang terlintas pada pikiran dan perasaan kita jika mendengar anak-anak sekolah liburan. Pada umumnya mereka berjalan-jalan di lingkungan alam, seperti pegunungan dan pantai. Anak-anak menemukan keindahan alam dalam gunung dan pantai. Penulis catatan harian ini menemukan kegembiraan pada saat berada di pantai. Puisi yang ditulis responden ini tidak berbicara masalah liburan. Pantai yang disentuh sekilas pada catatan harian dikembangkan pada puisi. Puisi berbicara tentang pantai dengan menggunakan kalimat-kalimat khas puisi. Puisi bait ini melukiskan laut yang hampar memanjang pada bait pertama. Pada bait kedua melukiskan gelombang laut dan pada bait ketiga unsur religinya dimunculkan.

*Mengagumi ciptaan Tuhan yang
agung
Bermain banana boat membuat tegang
Tak ingin waktu cepat pulang
Liburan yang akan selalu kukenang*

Bait ketiga merupakan pengembangan dari kalimat yang terdapat pada catatan harian, "Tuhan menciptakan keindahan yang begitu sempurna"

Pada umumnya responden memberdayakan catatan harian sebagai gagasan puisi. Banyak hal ditambahkan responden. Kondisi ini merujuk pada pengembangan daya imajinasi dan daya

nalar seseorang bertambah, berubah pada saat berpikir untuk kedua, ketiga dan seterusnya. Membaca catatan harian sebelum menulis puisi memberikan inspirasi kepada responden untuk mengembangkan gagasannya. Menulis puisi bukan menulis ulang gagasan yang terdapat pada catatan harian. Dengan demikian cara menulis catatan harian dan puisi pada responden berbeda. Sikap mereka menulis dua jenis karangan ini memberikan pengalaman berbeda. Apa yang telah ditulisnya, bagi responden tidak cukup. Puisi karya responden menunjukkan kemampuan yang cukup baik. Sikap mereka terhadap menulis dapat dikategorikan baik pada usianya.

Apa yang dipikirkan responden (nomor 10) pada saat menulis puisi dengan tema tanah air.

Tanah airku

*Angin berdesir di pantai
Burung berkicau dengan merdu
Embun pagi membasahi rumput-
rumput
Itulah tanah airku*

*Sawahnya menghijau
Gunungnya tinggi menjulang
Rakyatnya aman dan makmur
Indonesiaku*

Tanah tumpah darahku

*Jaga dan rawatlah selalu
Disanalah aku dilahirkan dan
dibesarkan
Dan disanalah aku menutup mata*

Masukan yang selama ini mereka peroleh dari berbagai sumber tergambar pada puisi di atas. Responden memotret alam. Puisi ini bercerita tentang yang dirasakannya (*Angin berdesir di pantai/Burung berkicau dengan merdu*), lukisan beralih pada pandangan mata (*Sawahnya menghijau/Gunungnya tinggi menjulang*). Puisi ditutup dengan kebanggaan sebagai warga negara RI (*Tanah tumpah darahku/Jaga dan rawatlah selalu/Disanalah aku dilahirkan dan dibesarkan/Dan di sanalah aku menutup mata*).

Puisi berasal dari catatan harian dengan topik yang sama.

Saya lahir di dunia ini seneng banget, karena aku dilahirkan di tanah airku tercinta. Ternyata Indonesia itu sangat luas, banyak penduduknya, dan juga keindahan alamnya sangat menakjubkan sekali, banyak pantai, danau, kebun, hutan, dan seisinya itu sangat beragam sekali. Pegunungannya sangat indah dan pemandangan sawahnya berwarna hijau. Aku bangga lahir di sini karena rakyatnya sanat ramah tamah dan aman makmur semuanya. Indonesia adalah negara yang tentram, aku ingin merawat selalu keindahan alam ini

Responden selalu menuliskan apa yang terasa dekat bagi mereka. Catatan harian bagi mereka adalah media mencurahkan segala hal yang dirasakan perlu disimpan, dijadikan kenangan. Salah satu yang menjadi fokus mereka adalah tangan ibu. Responden di bawah ini menuliskan perasaannya tentang ibunya.

Hari ini aku semakin sadar kalau ibu adalah orang yang paling berjasa. Ibu telah melahirkanku dengan nyawa taruhannya. Walaupun aku nakal dan sering membantah tapi ibu dengan sabar selalu menyayangiku, ibu adalah orang yang paling baik buat ku.

Perasaan yang diungkapkan pada catatan harian itu mewakili perasaan anak-anak pada umumnya. Paparan pada catatan harian dialihkan pada puisi dengan pengembangan gagasan,

Ibuku Yang Baik

*Ibu kau adalah bunga idolaku bagi diriku
Kau melahirkan diriku dengan sekuat tenaga
Engkau menjadi bunga tidur di setiap malamku
Ibu dengan apa aku membalas dirimu
Dulu kau ku tendang
Sekarang kau menyayangi diriku
Ibu...aku hanya mampu mengucapkan terima kasih padamu*

Responden menunjukkan kemampuan mengubah gagasan catatan harian menjadi puisi. Mereka tidak sekedar menuliskan ulang gagasan yang terdapat pada catatan harian. Apa yang telah mereka lakukan adalah menulis puisi dengan gagasan baru setelah mereka beroleh pengalaman menulis catatan harian. Responden menuliskan pengalaman Idul Adha. Pada catatan harian diungkapkan tentang salat, melihat pemotongan hewan qurban, pembagian daging.

Diariku...hari ini aku senang banget, karena hari ini hari raya Idul Adha, hari raya yang ditunggu-tunggu oleh umat islam. Hari ini setelah sholat ied aku pergi ke mesjid dekat rumah bersama teman-temanku melihat pemotongan hewan kurban...ngeri deh lihat darah yang mengalir. Lalu dilanjutkan dengan pembagian kurban dan makan sate deh bersama-sama....waaahhhh enak banget.

Responden ini hanya bercerita. Apa yang disampaikan datar. Akan tetapi, gambaran datar itu berubah pada puisinya. Perasaan yang dalam terwakili pada puisinya.

a. Kompetensi Responden Menulis Puisi

Kemampuan menulis puisi responden dapat diketahui dari karya yang dihasilkannya. Para responden menulis puisi dengan menggunakan catatan harian sebagai jembatan. Berdasarkan catatan harian yang ditulisnya mereka mencipta puisi. Pencermatan karya puisi yang ditulis

responden dapat memberikan gambaran tentang bentuk puisi dan makna (unsur lahir dan batin puisi).

Bentuk Puisi

Responden menulis puisi berdasarkan catatan harian. Alih bentuk telah mereka penuhi. Karya mereka adalah puisi yang ditandai dengan bentuk lahir, seperti diksi, majas, ritme, dan tipografi.

Penulis sajikan puisi di bawah ini, salah satu karya responden nomor 5.

Si Kecil Bergitar Kecil

*Tepat di seberang jalan
Dekat tiang lampu merah
Bermandi peluh tanpa mengeluh
Mendekap gitar kecil yang mungil*

*Mengetuk satu kaca ke kaca yang lain
Menjual suara pada setiap pengendara
Meraih simpati tuk sesuap nasi
Demi sang uang yang dicari*

*Dia pengamen kecil
Yang muda yang belia
Tak gentar hadapi kerasnya hidup
Dengan berteman gitar kecil*

Inilah bentuk puisi karya responden. Karya ini berbentuk puisi. Secara fisik terpenuhi; terdiri atas 3 bait dengan larik-larik yang merujuk pada kesatuan makna secara utuh. Hubungan antara larik terjalin. Larik pertama melukiskan posisi dan kondisi pengamen yang sering dilihatnya (sesuai

dengan catatan harian bahwa penulis puisi ini sering melihat pengamen di lampu merah dan inilah cermatannya.). Lukisan itu dinyatakan dalam bait “*Tepat di seberang jalan/Dekat tiang lampu merah/Bermandi peluh tanpa mengeluh/Mendekap gitar kecil yang mungil.*” Pilihan kata yang tepat dapat memunculkan imajinasi. Kalimat *Bermandi peluh tanpa mengeluh* dapat memunculkan bayangan bagi pembaca yang cermat. Paduan kata *peluh* dan *mengeluh* memberikan gambaran hubungan yang tidak biasa. Dalam kondisi normal kondisi *berpeluh* diikuti dengan *mengeluh*. Kecermatan responden ini melihat kondisi pengamen yang biasa begitu, berpanasan, berpeluh tetapi tetap bernyanyi demi sesuap nasi. Kondisi ini digambarkan menurut pandangan dan imajinasi penulis puisi ini karena pada bait berikutnya dilukiskan juga perilaku pengamen pada posisi yang lain, menurut imajinasinya bahwa pengamen itu seperti berikut perilakunya.

*Mengetuk satu kaca ke kaca yang
lain
Menjual suara pada setiap
pengendara
Meraih simpati tuk sesuap nasi
Demi sang uang yang dicari*

Gambaran yang didasarkan pada pengalaman lihat. Apa yang diketahuinya diungkapkan dengan kalimat imajinatif karena diksi yang digunakan dapat memberikan dorongan kepada pembaca bayangan pengamen. Pada umumnya puisi responden mengikuti pola seperti itu. Gagasan-gagasan yang terdapat pada puisi

dapat ditelusuri sumbernya dan terkait dengan catatan harian yang telah disusun responden.

Pada umumnya puisi responden menunjukkan kelengkapan pada unsur puisi. Puisi-puisi responden memenuhi persyaratan dasar puisi. Penulis sajikan beberapa contoh puisi di bawah ini.

Tanah airku

*Angin berdesir di pantai
Burung berkicau dengan merdu
Embun pagi membasahi rumput-
rumput
Itulah tanah airku*

*Sawahnya menghijau
Gunungnya tinggi menjulang
Rakyatnya aman dan makmur
Indonesiaku*

*Tanah tumpah darahku
Jaga dan rawatlah selalu
Disanalah aku dilahirkan dan
dibesarkan
Dan di sanalah aku menutup mata*
Responden memahami bagaimana cara menulis puisi. Baris-baris yang disusunnya menggambarkan kondisi tertentu.

*Angin berdesir di pantai
Burung berkicau dengan merdu
Embun pagi membasahi rumput-
rumput
Itulah tanah airku*

Kampung halaman adalah tempat yang berarti, sulit dihilangkan. Oleh karena itu, pada saat melukiskan tanah air, kampung halaman yang terlukiskan. Pengalaman dibentuk secara perlahan dan tertanam dalam benak dan rasanya sehingga pada saat mendapat kesempatan ia mengeluarkan melalui bentuk puisi. Gagasan itu dibentuk dalam baris-baris bermakna. Paduan antara isi dan bentuk merujuk pada kemampuan responden menulis puisi.

Pada umumnya responden menyampaikan pengalaman (pikiran dan perasaan) memulai bentuk puisi. Mereka memnyusun gagasam-gagasan secara sistematis dalam bentuk larik dan bait yang saling berhubungan.

Mereka menulis puisi dengan memperhatikan standar bentuk puisi secara sederhana. Tahapan belajar menulis puisi bagi mereka adalah memenuhi standar sederhana puisi. Gagasan diubah dalam bentuk puisi dan hal itu telah sesuai dengan standar yang ditentukan, yaitu menulis puisi. Pertimbangan makna dan kedalaman tidak diperhitungkan karena mereka baru menulis puisi. Penelitian ini difokuskan pada bentuk puisi yang dihasilkan responden. Penilaian diarahkan pada bentuk fisik puisi. Dengan dasar ini pada umumnya responden mampu menulis puisi dengan menjadikan catatan harian sebagai dasar topik puisi yang disusunnya.

Sebagai penutup bagian ini penulis sajikan puisi responden tentang lingkungan, pengamatan terhadap hilir mudik terbang kupu-kupu. Reponden melihat dengan cermat objek (kupu-kupu), melukiskan gerak

gerak kupu-kupu, dan mengibaratkan pada dirinya.

Kupu-kupu

Alangkah elok warnamu

Terbang diantara bunga-bunga yang bergoyang

Mencari buah hati yang merindu

Kadang ku lihat engkau berayun

Di tangkai dan daun-daun

Atau berkejaran bersama kawanmu

Kupu-kupu

Alangkah senang aku melihatmu

Dapatkan kau memiliki sayap indah

Seperti sayapmu.....

Makna keseluruhan puisi

Makna puisi terbangun atas dasar keterpaduan antara bentuk dan ini. Gagasan mungkin muncul terlebih dahulu. Bagaimana cara menyampaikan gagasan itu terurai pada saat siap menyampakannya ke publik. Secara logika proses menulis selalu bermula dari keinginan menyampaikan sesuatu (gagasan) kepada publik. Apa yang terdapat pada gagasan dapat dimaknai pembaca dengan berbagai alasan dan kepentingan. Puisi menjadi milik publik pada saat telah dinyatakan selesai oleh penulisnya. Atas dasar ini penulis pada bagian ini memaknai puisi yang telah disusun responden.

Penulis akan membicarakan puisi responden nomor 9. Keutuhan puisi diamati sisi hubungan antara kalimat pada bait dan hubungan antara bait. Ukurannya adalah keterkaitannya pada makna atau pikiran yang ingin dikembangkan penulis.

Judul biasanya menggambarkan apa yang akan dilukiskan pada bagian berikutnya. Judul memberi tahu kepada para

pembaca apa yang disampaikan penulis. Responden ini menuliskan judul *Pantaiku yang indah*. Dengan judul ini penulis ingin menyampaikan kepada pembaca tentang pantai tertentu yang berkesan pada dirinya. Apakah bait-bait pada puisi ini akan melukiskan pantai atau tidak? Apakah hanya melukiskan pantai? Melalui bait-bait akan diketahui pengetahuan, wawasan, dan pengalaman penulis yang berhubungan dengan objek yang dilukiskannya. Latar belakang penulisan yang akan memberikan makna mendalam terhadap puisi secara keseluruhan.

Penulis melukiskan pantai pada bait pertama

*Sejauh pandang mataku memandang
Hampan laut yang terbentang
Disisipi pasir putih yang lengang
Burung-burung terbang melayang*

Penulis mengawali lukisan pantai dengan kata-kata yang mengingatkan semua orang pada pantai, seperti kata *hampan laut, pasir putih, burung-burung*. Kata-kata itu dekat dengan pantai. Kata *laut* selalu diaitkan dengan pantai karena pinggiran laut adalah pantai. Begitu juga dengan kata *pasir* dan *burung*. Kata-kata itu menjadi paduan yang mengunci pelukisan pantai. Kata-kata itu dihidupkan dengan pilihan kata yang tepat menggambarkan bahwa laut itu begitu luas *Hampan laut yang terbentang*. Larik ini memperjelas perilaku penulis lirik ini, yaitu kegiatan indra penglihatannya, *Hampan laut yang terbentang*. Larik ini dilanjutkan dengan objek laut yang berkaitan *disisipi pasir putih yang lengang*

dan *Burung-burung terbang melayang*. Penulis puisi ini melukiskan pantai berdasarkan apa yang dilihatnya.

Pada bait berikutnya penulis puisi ini menghidupkan benda tak bernyawa dengan kata-kata yang seharusnya dilekatkan pada benda hidup, seperti *Teriakan ombak menemani kami berenang/Cipratan air menyentuh kaki telanjang/Hembusan angin menyapa dengan tenang/Mengelus pipi, dahi dengan rentang*. Apa yang disajikan pada bait ini mengisyartkan kemampuan responden mengolah gagasan dalam bentuk. Bahasa bermakna. Kemampuan mengolah gagasan ke dalam kata yang tepat menyeimbangkan makna secara harmonis. Kaitan antara larik pada bait serta keserasian antara bait telah mengutuhkan makna puisi ini. Topik pantai dilukiskan sederhana dengan kata-kata yang mewakili penglihatan.

Puisi ini ditutup dengan kesan pribadi yang tidak berkaitan dengan pantai. Penulis puisi ini memberi tahu pembaca sedang apa di pantai. Dia sedang *Bermain banana boat membuat tegang/Tak ingin waktu cepat pulang/Liburan yang akan selalu kukenang*. Penulis ini sedang liburan di pantai. Inilah kesan khas anak-anak yang mencampurkan pengalaman diri dengan lokasi yang dilihatnya. Pada bait terakhir ini penulis mengutarakan kekagumannya terhadap Allah, *Mengagumi ciptaan Tuhan yang agung*.

Puisi ini bermakna karena topik disajikan dengan lukisan yang terkait. Antarbait berhubungan. Bait terakhir terkait dari unsur pengalaman diri. Memang tidak menyatu secara keseluruhan dalam hal

pelukisan topik yang disajikan. Akan tetapi, masih berkaitan karena puisi tidak selalu harus bercerita.

Inilah puisi responden nomor 9 secara utuh.

Pantaiku yang indah

*Teriakan ombak menemani kami
berenang
Cipratan air menyentuh kaki
telanjang
Hembusan angin menyapa dengan
tenang
Mengelus pipi, dahi dengan rentang*

*Mengagumi ciptaan Tuhan yang
agung
Bermain banana boat membuat
tegang
Tak ingin waktu cepat pulang
Liburan yang akan selalu kukenang*

Sebuah puisi yang melukiskan pengalaman selalu memberikan kesan indah dan mudah karena yang dituliskannya adalah pilihan dari yang dilihatnya, dirasakannya. Pengalaman ini terpilih karena menurut penulisnya berguna untuk disampaikan. Setidaknya penulis berharapan bahwa yang disampaikannya telah mengeluarkan yang dirasakannya. Dengan demikian salah satu fungsi puisi adalah sebagai media dalam hal menyatakan perasaan. Puisi berikutnya (responden nomor 18) adalah lukisan tentang desa.

Puisi ini pengalaman penulisnya di desa. Penulis tidak berbicara asal usul keberadaannya di desa. Larik pertama, *Ku*

melangkah menuju desa dan terakhir tidak sejalan, *Ku harus kembali ke kota/ Untuk melanjutkan sekolahku di sana*. Larik terakhir tidak sejalan dengan larik pertama dan kedua terakhir. Larik pertama melukiskan, seolah penulis orang kota. Dia seperti baru melihat desa, *Ku lihat sawah yang sangat indah/Padi saling melambai – lambai tak terhingga/Angin bertiupan serasa mendesah*. Larik ini mengisyaratkan baru pertama kali melihat desa. Kesan ini diperkuat dengan bait terakhir, *Tak ingin ku meninggalkannya/Namun apa daya/Ku harus kembali ke kota*. Sampai dengan bait ini masih terjalin keutuhan lukisannya. Nemun menjadi terputus karena muncul larik terakhir *Untuk melanjutkan sekolahku di sana*. Larik ini mengisyaratkan bahwa aku (lirik) ini orang desa dan ingin melanjutkan sekolah di kota. Puisi ini tidak sekedar melukiskan, ada cerita di balik kata-kata itu.

Inilah puisi desaku karya responden nomor 18.

Desaku

*Ku melangkah menuju desa
Ku lihat sawah yang sangat indah
Padi saling melambai – lambai tak
terhingga
Angin bertiupan serasa mendesah*

*Melihat pemandangan di desa
Bagaimana berada di lukisan yang indah
Dengan warna warni aktivitas warga di
sana
Menjadi lengkap dan meriah*

Tak ingin ku meninggalkannya

*Namun apa daya
Ku harus kembali ke kota
Untuk melanjutkan sekolahku di sana*

Puisi dibuka kondisi desa yang ditandai dengan *sawah, padi, angin* bertiup merujuk pada tanda-tanda desa yang masih jernih, terlepas dari polusi. Penulis puisi melukiskan apa yang dilihatnya, kurang memaknai. Ia hanya menyampaikan apa yang dilihatnya. Penutupan dengan bait ketiga kurang berpadu dengan bait berikutnya. Puisi ini berkisah, mulai masuk ke desa, melihat pemandangan dan yang terjadi dengan warga. Ia hanya memberi tahu dan hubungannya dengan aku-lirik yang terpaksa meninggalkan desa karena harus bersekolah. Dunia anak-anak menjangkau apa yang terlihat dan langsung menuangkan dalam baris-baris kalimat.

Masa anak-anak adalah masa banyak melihat, banyak merasakan. Mereka belajar menyatakan dalam bentuk kata-kata yang bermakna dengan gagasan beragam. Mereka menuliskan apa yang ingin mereka lukiskan. Oleh karena itu, pada umumnya puisi responden lebih pada rekaman pengindraan. Beberapa puisi mengandung gagasan yang cukup baik. Gagasan yang diawali dengan pengindraan dan dipadukan dengan perasaan yang cukup.

Puisi di bawah ini ditulis responden nomor 6. Pilihan gagasan cukup baik. Ia melukiskan aktivitas bangun tidur. Puisi ini melukiskan tentang memulai hidup. Kata *pagi* merujuk pada permulaan aktivitas yang dirancang untuk dilaksanakan selama satu hari itu. Ucapan selamat pagi kepada dunia merujuk pada keinginan memulai yang baru,

Karena sedihku adalah lalu. Pernyataan ini menegaskan keinginan berubah, berbeda dengan masa sebelumnya, *Dan genderang langkahku telah kutabuh/Untuk maju memulai hari baru.* Dia tidak mau lagi bersedih, meratapi masa lalu, *Mari tersenyum wahai pagiku.* Senyum ini disenandungkan dan dia ingin siap menghadapi hidup hari itu. Oleh karena itu, ia menyiapkan segalanya dengan belajar, siap diberikan bimbingan agar mampu menjalankan hidup dengan baik, *Ajari aku untuk menggenggamu/Tunjukkan jalan untuk meraihmumu/Karena pagi ini aku memulai hidupku.* Pernyataan ini berisi permohonan dan tekad agar tidak salah dalam melangkah. Kata *aku memulai* merupakan tekad yang dipancarkan pada pagi hari. Di bertekad mewujudkan mimpinya, *Tuhan....terima kasih karena telah memberiku mimpi,* dalam bentuk nyata. Dari mimpi itu ia berkelanjutan menata hidup dalam dunia, *Terima kasih telah memberiku kehidupan.*

Inilah puisi responden nomor 6.

Selamat pagi dunia

*Ajari aku untuk menggenggamu
Tunjukkan jalan untuk meraihmumu
Karena pagi ini aku memulai
hidupku*

*Mari tersenyum wahai pagiku
Karena sedihku adalah lalu
Dan genderang langkahku telah
kutabuh
Untuk maju memulai hari baru*

*Tuhan....terima kasih karena telah
memberiku mimpi
Terima kasih telah memberiku
kehidupan
Karena semua pasti berarti
Dan semua pasti punya tujuan*

Hubungan antara larik dan antara bait dijalin dengan tetap tidak memunculkan kata *dunia*. Kata *dunia* dimunculkan hanya pada judul. Dengan cara seperti ini, puisi ini tetap mempertahankan maksud sejak awal, yaitu keinginan memberitahukan kepada dunia bawah pagi ini dia bersiap menjalankan hidup dengan cara yang baru. Dengan cara itu puisi ini cukup berhasil dalam memadukan makna secara menyeluruh. Muncul makna padat dengan hubungan antara larik dan antara bait.

Puisi-puisi responden pada umumnya berhasil menentukan makna yang akan disampaikan melalui bari-barik larik dan bait. Secara makna pada umumnya cukup baik. Mereka berhasil menyampaikan apa yang ingin dilukiskan atay diungkapkannya. Di bawah ini penulis sajikan beberapa puisi sebagai alasan argumentasi yang penulis sampaikan.

Sayangku kepada ibu

Ibu....

*Kau bagaikan mutiara bagi kehidupanku
Kau selalu menyayangiku
Terima kasih ibuku*

*Senyummu selalu menghadiri tidurku
Aku tak mau kehilanganmu*

*Aku ingin selalu bersamamu
Karena ku sayang padamu*

*Kehadiranmu
Adalah semangatku
Tanpamu ibu
Hidupku semu (Responden nomor13)*

Puisi di atas pentingnya kehadiran ibu dalam kehidupannya. Lukisan tentang ibu dinyatakan pada bait terakhir.

*Kehadiranmu
Adalah semangatku
Tanpamu ibu
Hidupku semu*

Bait itu merangkum peran ibu dalam kehidupannya.

Ragu-ragu

*Berdosakah diriku
Terpaksa melepaskan
Cintamu yang serapuh
Dahan yang kekeringan*

*Sayangku yang seakan-akan
Terhempas kemeratan
Oh...sungguh memilukan
Tak dapat kubayangkan*

*Seribu kali sayang, sertaku kan
mati
Cerita cinta kita
Setelah masalah, mati
Rupanya seketika*

Setelah merelakan
Setelah kau bisikan
Segenggam janji-janji
Terjamak kau mungkiri (Responden nomor 15)

Puisi di atas berkisah cinta aku-lirik. Perasaan yang dimainkan oleh cinta menjadikannya ragu-ragu.

Berdosakah diriku
Terpaksa melepaskan
Cintamu yang serapuh
Dahan yang kekeringan

Pada bait pertama itu ia berkisah tentang kondisi kekasihnya, *Cintamu yang serapuh/Dahan yang kekeringan*. Kondisi ini diakhiri dengan pernyataan bait terakhir.

Setelah merelakan
Setelah kau bisikan
Segenggam janji-janji
Terjamak kau mungkiri

Begitulah para responden yang berusia setingkat menengah pertama telah memerikan pengindraannya dan perasaannya juga pikiran-pikiran dalam bentuk bait dan larik yang memadukan makna secara utuh.

D. PENUTUP

a. Ragam topik digali responden.

Beberapa topik yang disajikan responden dalam catatan harian menunjukkan bahwa mereka akrab dengan lingkungannya. Mereka memilih dari beberapa pengalaman yang dianggapnya menarik dan harus dicatat. Adapun topik-topik yang menjadi perhatian para responden

adalah ibu, kekasih, karyawisata,. Konteks lingkungan seperti itu akrab dengan mereka. Penyampaian topik itu dari sisi pandangan mereka. Mereka mengetahui apa yang disampaikan. Data yang mereka sajikan apa adanya. Pengalaman dan apa yang dipahaminya sebagai mana adanya mendominasi catatan harian responden. Pada dasarnya mereka menuliskan apa yang diketahui dan disenanginya. Kejujuran adalah unsur yang paling terlihat pada catatan harian responden. Mereka menyampaikan apa yang menurutnya harus disampaikan. Pikiran dan perasaannya berbau dalam catatan harian responden. Pada tahap ini topik yang disampaikan dalam catatan harian orsinal. Topik kekasih, misalnya dituliskan seperti diinginkannya; kesal, cemburu, rindu.

b. Keterkaitan catatan harian dan puisi.

Responden menulis catatan harian tanpa rintangan. Catatan harian yang mereka susun menunjukkan bahwa mereka tidak asing lagi dengan bentuk itu. Apa yang mereka sampaikan dalam catatan harian adalah hal-hal yang biasa dialaminya. Bentuk dan isi catatan harian sesuai dengan standar. Catatan harian yang mereka susun memenuhi kriteria; sederhana, topik sehari-hari, menggunakan bahasa yang cukup baik, disampaikan terus terang, bersifat pribadi tetapi tidak merasa khawatir diketahui orang banyak. Apa yang tertulis pada catatan harian dialihkan kepada bentuk puisi. Catatan harian menjadi sumber bagi responden untuk menulis puisi. Puisi

yang ditulis mereka menggambarkan apa yang terdapat dalam catatan harian. Olahan topik menandai peralihan catatan harian ke puisi. Mereka memahami bentuk puisi. Oleh karena itu, responden tidak kesulitan menyusun puisi.

Catatan harian betul-betul sebagai sumber yang memudahkan mereka menulis puisi. Kemudahan ini merujuk kepada hubungan antara menulis dengan topik yang tersedia menjadi jelas. Setiap orang akan mudah menulis, jika tahu apa yang harus ditulis. Responden penelitian ini telah memberitahukan bahwa menulis puisi menjadi mudah pada saat mengetahui topik yang menjadi bahan tulisan.

c. Kemampuan menulis puisi responden

Menulis puisi menjadi mudah karena bertumpu pada gagasan yang telah ada.

Responden dapat menulis puisi berdasarkan catatan harian yang menjadi fasilitas bagi responden. Mereka membuktikan bahwa menulis puisi bukanlah kegiatan yang sulit. Puisi responden memenuhi syarat sebagai puisi. Puisi tersusun berdasarkan bentuk dan isi yang cukup baik. Persyaratan sebagai sebuah puisi telah terpenuhi. Kemampuan mereka menyusun bait, larik, keterhubungan antara larik dan bait diperlihatkan dengan kepaduan gagasan yang ingin disampaikan. Pada umumnya puisi-puisi responden dapat dikategorikan sebagai puisi yang sejalan dengan usia mereka, responden sekolah menengah. Oleh karena itu, secara umum para responden mempunyai kemampuan menulis puisi.

E. REKOMENDASI

- a. Catatan harian sebagai media dapat dikembangkan dalam proses pembelajaran penyampaian gagasan para responden. Dorongan untuk tetap menulis dapat dilakukan para guru melalui latihan-latihan yang akan menjadikan mereka terbiasa. Keterbiasaan harus dilatihkan secara teratur. Pelatihan ini harus dirancang guru dengan pengawasan aktif. Guru membaca dengan cermat dan memberikan catatan terhadap isi catatan harian. Guru dalam menggunakan teknologi untuk mempermudah komunikasi dengan para responden. Responden masih akan selalu menghormati guru karena keterkaitan secara akademik. Oleh karena itu, guru dapat memanfaatkan hubungan ini dengan sebaik-baiknya.
- b. Menulis puisi sering dikategorikan sebagai keterampilan individu yang bersifat sesaat sesuai dengan kondisi yang dihadapi. Menulis puisi merupakan kegiatan yang tidak terlalu disenangi. Ia hanya sebagai kegiatan yang diperlukan pada saat perasaan berbeda daripada biasanya; saat sedih, jatuh cinta, marah terhadap kondisi. Pendapat ini merujuk pada menulis puisi memerlukan kondisi tertentu. Bila hal ini terus dipegang akan sulit mendorong anak menulis puisi. Padahal anak-anak dapat menulis puisi pada saat mereka mempunyai gagasan. Oleh karena itu, menulis puisi dapat diawali dengan mengumpulkan

gagasan melalui berbagai cara, di samping diawali dengan menulis catatan harian. Teknologi dapat dimanfaatkan. Anak-anak tidak asing lagi dengan penerapan teknologi. Guru dapat memilih dengan cermat bentuk dan isi sajian dalam bentuk teknologi yang dapat mendorong anak-anak menemukan gagasan untuk menulis puisi. Gagasan harus menjadi target penggunaan media untuk keperluan menulis puisi.

- c. Kemampuan menulis puisi dapat diperoleh dengan pelatihan yang bertahap dan berkesinambungan. Rencana matang dapat disiapkan guru dengan mempertimbangkan teori yang dapat mendorong anak memperoleh pengalaman menulis puisi berkualitas. Latihan yang teratur dan berkelanjutan dapat menumbuhkan kemampuan yang relatif permanen. Unsur-unsur puisi ditanamkan melalui latihan praktis menulis puisi agar para siswa berpikir sejalan tetapi sebetulnya mereka sedang diarahkan pada pemilikan teori juga. Jadi, teori menulis puisi dimasukkan ke dalam praktik menulis puisi.
- d. Penelitian ini dapat dilanjutkan dengan mengembangkan hubungan catatan harian dengan menulis cerpen.

F. DAFTAR PUSTAKA

Aminuddin. 2009. *Kreatif Membuat Ragam Tulisan*. Bandung: Puri Pustaka.

Aminuddin. 2011. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru

Angkasa.

Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Cirebon: Unswagati

Jacko, J. M. B.A., B.S., M.E.T. (20014). *The teaching of Children's poetry: an Exploration of Instructional Practices in University Courses of Children's Literature, English, Language Arts, and Reading Education*, Dissertation University of North Texas December 2004.

Komaidi, D. 2008. *Aku Bisa Menulis*. Yogyakarta: Sabda Media Nuansa.

Nurgiyantoro, B. 2005. *Sastra Anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Rineka Cipta.

Rozak, A. 2011. *Konstruksi Respons Pembaca terhadap Teks Naratif*.

Semi, A. 2007. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.

Semi, A. 2008. *Terampil Membuat Buku Harian dan Surat Pribadi*. Bandung:

Semi, A. 2009. *Kreatif Membuat Ragam Tulisan*. Bandung: Puri Pustaka.

Soni, M. 2012. *Apresiasi dan Proses Kreatif Menulis Puisi*. Bandung:

Sukino. 2010. *Menulis itu Mudah*. Yogyakarta: Pustaka Populer.

Whitworth, J. (2006). *Writing Poetry*. London : A & C.B. Black. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press